

**LAPORAN PENELITIAN KELEMBAGAAN MULA
PENGINTEGRASIAN PENGEMBANGAN
KARAKTER PADA BIMBINGAN
PKP PROGRAM S1 PGSD**



Oleh
Drs. Badjuri, M.Pd.
Drs. Edi Prayitno, M.Pd.

**UNIT BELAJAR JARAK JAUH SEMARANG
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2012**

LEMBAR PENGESAHAN
 LAPORAN PENELITIAN LANJUT BIDANG KELEMBAGAAN LEMBAGA
 PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 UNIVERSITAS TERBUKA

1. a. Judul : Pengintegrasian Pengembangan Karakter pada Bimbingan PKP Program S1 PGSD
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Mula
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap & Gelar : Drs. Badjuri, M.Pd.
- b. NIP : 195506071982031002
- c. Golongan Kepangkatan : Lektor/IIIc
- d. Jabatan Akademik Fak./ Unit Kerja : Dosen FKIP-UT / UPBJJ Semarang
- e. Program Studi : PGSD
3. Anggota Tim Peneliti:
- a. Jumlah Anggota : 2 orang
- b. Nama/NIP/Instansi:
- 1) Drs. Edi Prayitno, M.Pd./190309031988031001/UPBJJ Semarang/PGSD
- 2) Kusno/Pengatur Muda Tk.I/196607312002121001/IIB/UPBJJ Semarang/TU
4. Lama Penelitian : 10 bulan.
5. Biaya Penelitian : Rp. 9.890.000,- (Sembilan juta delapan ratus Sembilan puluh ribu rupiah).
6. Sumber Biaya : LPPM Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil Penelitian : Bantuan Bahan Ajar

Semarang, 14 Maret 2012

Mengetahui

Kepala UPBJJ-UT Semarang

Ketua Pelaksana

Purwaningdyah Murti W., S.H., M.Hum
 NIP 196003041986032001

Drs. Badjuri, M.Pd.
 NIP 195506071982031002

Menyetujui,
 Ketua LPPM

Menyetujui
 Kepala PAU-PPI/PUSLITGASIS

Agus Joko Purwanto
 NIP. 196605081992031003

Benny A Pribadi
 NIP. 196105091987031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ditampilkan guru di sekolah dasar kurang menyentuh ranah pengembangan karakter. Hal ini terlihat masih seringnya muncul pemberitaan perkelahian antar pelajar di media masa, masing sering terlihatnya perilaku kurang terpuji dari para siswa di sekolah maupun di lingkungan kita, seperti mencontoh jawaban, kurang menghargai teguran guru, menyalin pekerjaan rumah, perilaku tidak peduli terhadap kesusahan teman, kurang tanggap atas pekerjaan rumah tangga dan tidak peduli terhadap perintah atau nasihat orang tua.

Meskipun contoh sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik sudah dilakukan oleh guru, namun kesemuanya hilang tanpa meninggalkan bekas apapun dalam benak anak didik. Contoh sikap dan perilaku yang ditampilkan guru dianggap hal biasa oleh peserta didik. Mereka telah sering menemui contoh sikap dan perilaku tersebut di rumah, di jalan atau dalam tayangan televisi. Perilaku teladan tersebut tenggelam di bawah bayang-bayang perilaku yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Peserta didik tidak pernah memahami makna dan manfaat berperilaku mulia, yang membekas dalam benak mereka adalah contoh perilaku yang memudahkan memperoleh semua keinginan.

Pendidikan karakter semakin tidak terlihat manakala peserta didik menyaksikan contoh ketidakpedulian orang-orang sekitarnya (terutama bapak/ibu guru) terhadap pelanggaran aturan atau norma yang terjadi di lingkungan sekitar. Peserta didik membutuhkan langkah yang sistematis dalam pengembangan karakter. Menurut Wibowo (2011) langkah yang sistematis dalam pengembangan karakter dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu penanaman pengetahuan tentang karakter mulia, pengkondisian lingkungan dan pengkondisian emosi peserta didik saat menyerap pengetahuan tersebut.

Mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) merupakan mata kuliah yang dimaksudkan untuk memantapkan kemampuan mahasiswa dalam menampilkan proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Pendidikan karakter yang menjadi fokus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010 perlu ditanggapi secara operasional di lapangan. Melalui bimbingan mata kuliah PKP peneliti bersama-sama tutor dan para mahasiswa berusaha mengintegrasikan pengembangan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah bimbingan PKP yang mengintegrasikan pengembangan karakter (bimbingan PKP bermuatan karakter) dapat mencapai tuntas belajar (tuntas keaktifan, tuntas keterampilan proses dan tuntas kemampuan menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter (pembelajaran bermuatan karakter)?
2. Apakah keaktifan dan keterampilan proses dalam bimbingan PKP bermuatan karakter berpengaruh terhadap kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter?
3. Apakah kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter mahasiswa yang dibimbing dengan bimbingan PKP bermuatan karakter lebih baik dari kemampuan mahasiswa yang dibimbing PKP tidak bermuatan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membuktikan bahwa bimbingan PKP bermuatan karakter dapat mencapai tuntas belajar;
2. Membuktikan bahwa keaktifan dan keterampilan proses dalam bimbingan PKP bermuatan karakter berpengaruh terhadap kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter
3. Membuktikan bahwa kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter mahasiswa yang dibimbing dengan bimbingan PKP bermuatan karakter lebih baik dari kemampuan mahasiswa yang dibimbing PKP tidak bermuatan karakter

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, berikut ini batasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1. Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)

Mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PDGK4501) adalah mata kuliah yang dirancang untuk memantapkan kemampuan para guru sekolah dasar menjadi guru profesional. Profesi guru menuntut kepemilikan kebiasaan dan kemampuan ilmiah dalam merancang, melaksanakan, menemukan kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran serta memperbaiki pembelajaran yang berikutnya (Andayani, dkk; 2009). Mata kuliah ini ditempuh oleh para mahasiswa Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 10.

PKP memberikan arahan dan latihan dalam meningkatkan kemampuan dan kebiasaan kepada mahasiswa untuk menerapkan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas (PTK). Mengawali langkah PTK, mahasiswa dibimbing dalam merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini untuk menemukan, menganalisis dan merumuskan permasalahan pembelajaran yang paling sulit diselesaikan pada kelas yang diampunya sendiri.

2. Pengembangan Karakter

Karakter adalah seperangkat perilaku hasil belajar yang mendefinisikan kualitas individu. Karakter terkait dengan sikap dan nilai kehidupan. Meskipun sulit namun karakter dapat diubah melalui pengkondisian, latihan dan pengalaman. Jika menyaksikan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan kata hati, terbuka kemungkinan seseorang akan mengubah karakternya menjadi lebih baik (Kurtus, 2011). Pendapat yang senada diungkapkan oleh Wibowo (2011) yang menyatakan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pengkondisian lingkungan, penanaman pengetahuan dan pengkondisian emosi peserta didik. Langkah pengkondisian lingkungan, penanaman pengetahuan dan pengkondisian emosi dilakukan secara terpadu sesuai dengan kondisi dan sifat materi pembelajaran.

3. Bimbingan PKP Bermuatan Karakter

Upaya pengembangan karakter disisipkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Internalisasi nilai-nilai karakter yang luhur dikembangkan pada setiap kesempatan yang ada dalam proses pembelajaran. Pengenalan nilai-nilai baik melalui paparan contoh perilaku maupun penanaman pengetahuan, peningkatan kesadaran dan internalisasi nilai-nilai karakter yang luhur melalui pengkondisian lingkungan dan emosi peserta didik secara sengaja disisipkan dalam setiap langkah proses pembelajaran.

Bimbingan PKP diberikan oleh supervisor 1 dan supervisor 2. Supervisor 1 membimbing penyusunan rencana perbaikan pembelajaran, merefleksi hasil pembelajaran dan menyusun laporan praktek pembelajaran. Supervisor 2 mengamati proses pembelajaran di sekolah. Bimbingan PKP diberikan oleh supervisor selama kegiatan latihan perbaikan pembelajaran dengan perbandingan tiap supervisor membimbing maksimal 15 mahasiswa (Rakernas UT, 2012). Bimbingan diberikan dalam kegiatan tutorial sebanyak delapan pertemuan yang disertai latihan mandiri. Kegiatan bimbingan diawali dengan orientasi tentang kompetensi yang harus dicapai

mahasiswa dan diakhiri dengan penyerahan laporan PKP pada tutorial ke delapan.

Bimbingan PKP yang berupa bimbingan dalam mengembangkan instrumen pengamatan dan instrumen analisis hasil pembelajaran, bimbingan merefleksi proses pembelajaran, bimbingan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, bimbingan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan menyusun laporan kegiatan dapat menjadi sarana yang tepat untuk mengenalkan dan memberi contoh pengembangan karakter peserta didik kepada para mahasiswa. Penyertaan misi pengembangan karakter dalam proses pembimbingan PKP menjadikan bimbingan PKP sebagai sarana mensosialisasikan langkah pengembangan karakter dalam pembelajaran di sekolah.

4. Perangkat Bimbingan

Keberhasilan proses pembimbingan PKP salah satunya ditentukan oleh ketersediaan perangkat bimbingan. Proses pembimbingan PKP yang meliputi bimbingan pengamatan proses pembelajaran, bimbingan refleksi, bimbingan menyusun rencana perbaikan pembelajaran, dan bimbingan menyusun laporan kegiatan membutuhkan seperangkat bimbingan sesuai dengan jenis bimbingan yang dilakukan. Perangkat bimbingan yang dibutuhkan adalah: 1) Analisis Instruksional, 2) Rencana Aktivitas Tutorial, 3) Satuan Aktivitas Tutorial, 4) Lembar Pengamatan/Penilaian yang meliputi lembar penilaian rencana pembelajaran (APKG 1), lembar penilaian kinerja guru (APKG 2) dan lembar pengamatan aspek karakter.

5. Keefektifan Bimbingan

Bimbingan PKP dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter bila memenuhi tiga kondisi berikut ini.

- a. Pengintegrasian pengembangan karakter dalam bimbingan PKP dapat memenuhi tiga ketuntasan belajar, yaitu: (1) tuntas keaktifan mengikuti bimbingan, (2) tuntas keterampilan proses dalam mengikuti bimbingan

dan (3) tuntas kemampuan menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter.

- b. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti bimbingan PKP berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter.
- c. Keterampilan proses mahasiswa dalam mengikuti bimbingan berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter.
- d. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter kelompok eksperimen lebih baik dari pada kemampuan kelompok kontrol.

F. Manfaat Penelitian

- 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para tutor S1 PGSD, guru sekolah dasar dan para pengembang tutorial di Universitas Terbuka tentang alternatif proses yang dilakukan dalam mengembangkan model bimbingan PKP Program S1 PGSD.
- 2. Model bimbingan PKP yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para supervisor PKP S1 PGSD dalam menentukan model, materi dan arah bimbingan PKP, khususnya untuk menunjang program pemerintah dalam pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Pemantapan Kemampuan Profesional

Mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) adalah mata kuliah yang ditempuh oleh semua mahasiswa program strata 1 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka. Pada Program S1 PGSD, mata kuliah PKP (PDGK4501) dimaksudkan untuk menghasilkan tenaga pendidik di tingkat sekolah dasar yang memiliki kompetensi akademik, sosial dan profesional yang cukup tinggi sehingga diharapkan mampu bersaing secara global (Tim Universitas Terbuka, 2012:184). PKP merupakan proses penerapan konsep penelitian tindakan kelas (PTK) pada situasi nyata yang dilaksanakan guru pada peserta didik ampuannya sendiri.

PKP merupakan mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk unjuk kemampuan semua kompetensi yang telah diperoleh sejak awal mengikuti Program S1 PGSD. Seluruh kemampuan mahasiswa ditingkatkan berdasarkan keluasan dan kedalaman wawasan yang dimiliki dalam mengambil keputusan situasional maupun keputusan transaksional. Para mahasiswa difasilitasi dalam pembelajaran yang memungkinkan mereka selain terampil dalam mengajar lima bidang studi juga terampil menilai kinerja sendiri dan memperbaiki proses pembelajarannya di berbagai tingkatan kelas di SD.

Para mahasiswa berulang kali dibimbing dalam merefleksi untuk menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran berlandaskan pada kaidah PTK. Kegiatan refleksi yang berulang kali dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya. Di akhir bimbingan, mahasiswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan keputusan dan upaya perbaikan pembelajaran yang telah dilakukannya secara ilmiah dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas. (Andayani, dkk., 2009:1-5).

PKP disajikan pada semester 10, semester penghujung dari masa studi Program S1 PGSD Universitas Terbuka. Dalam bimbingan PKP mahasiswa

diarahkan untuk memiliki kemampuan dan kebiasaan dalam menerapkan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas (PTK). Di awal kegiatan, Supervisor 1 mengarahkan para mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang diampunya sendiri. Mahasiswa dibimbing untuk menemukan, menganalisis dan merumuskan permasalahan pembelajaran yang penting untuk segera diselesaikan. Hasil analisis digunakan untuk menentukan alternatif perbaikan pembelajaran, yang meliputi penentuan metode atau model pembelajaran beserta rancangan langkah-langkah pembelajaran, alat peraga dan media pembelajarannya. Alternatif perbaikan diungkapkan dalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), lengkap dengan evaluasi hasil belajar. RPP ditampilkan di kelas ampuannya dengan dibantu oleh supervisor 2.

Selama proses pembelajaran, supervisor 2 membantu mahasiswa dengan menilai pelaksanaan pembelajaran melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) 1 dan 2 serta membuat catatan pelaksanaan. APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana perbaikan pembelajaran sedangkan APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menampilkan pembelajaran. Pada bimbingan selanjutnya, supervisor 1 mengarahkan mahasiswa dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar untuk melakukan refleksi pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan selama merancang dan melaksanakan pembelajaran dijadikan landasan dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya. Siklus bimbingan PTK yang meliputi kegiatan merancang, melaksanakan pembelajaran, mengamati dan merefleksi ini dilakukan maksimum sebanyak tiga siklus.

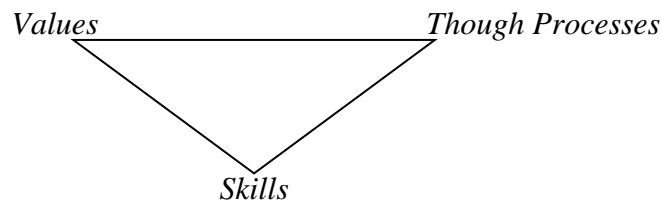
B. Pengembangan Karakter

Karakter adalah suatu identitas, sesuatu yang abstrak yang tersembunyi di bagian terdalam dari sisi kemanusiaan seseorang. Karakter selalu mewarnai corak perilaku dan kinerja seseorang. Karakter adalah bawaan seseorang dan bukan sesuatu yang untuk diubah. Karakter berbeda dengan sikap yang dapat dengan mudah diubah sesuai dengan tuntutan lingkungan. Karakter dapat dibangun melalui pendidikan (Eva, 2011). Karena merupakan suatu identitas, maka karakter mendasari perilaku

seseorang. Disengaja maupun tidak disengaja kualitas tampilan kerja seseorang dipengaruhi oleh karakter. Kinerja dan perilaku peserta didik yang buruk dapat diperbaiki dengan membangun dan mengembangkan karakter yang baik melalui pendidikan.

Steve Johnson (McCauley, 2010), Direktur Pendidikan Karakter di Santa Clara University, menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah umum dimaksudkan untuk menemukan cara membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan atau sifat yang baik. Pendidikan karakter bukan merupakan suatu program khusus yang sengaja dirancang untuk mengembangkan karakter, melainkan suatu cara yang meliputi semua usaha pihak sekolah untuk mempengaruhi sisi kemanusiaan peserta didik.

Pola pengembangan karakter yang diterapkan oleh Johnson (McCauley, 2010) mengikuti Model Segitiga (*Triangle Model*). *Triangle Model* memuat tiga komponen utama, yaitu komponen nilai (*values*), proses berpikir (*though processes*) dan keterampilan (*skill*). Ketiga faktor tersebut dikembangkan bersama-sama dan saling mendukung melalui proses pendidikan di sekolah. *Triangle Model* tampak seperti Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Model Pengembangan Karakter

Nilai-nilai luhur utama seperti keberanian, kesabaran, kejujuran, ketulusan dan loyalitas disosialisasikan untuk dikembangkan melalui pemodelan (oleh orang tua, guru, teman sejawat dan media masa), pencitraan legenda dan pahlawan, cerita dan narasi dalam berbagai bentuk media (cetak, film, televisi maupun permainan), serta penguatan. Pada saat yang bersamaan, proses berpikir yang merupakan cara-cara kognitif yang rasional dikembangkan untuk menjangkau nilai-nilai moral tersebut. Cara-cara kognitif yang dimaksud meliputi: 1) proses *problem solving* untuk

membuat pilihan; 2) proses berpikir yang jelas dan langsung, yaitu saat berhadapan dengan banyak kemungkinan dalam situasi yang remang-remang; 3) kemampuan merefleksi pengalaman dan mengambil pelajaran darinya; dan 4) kemampuan menggunakan suatu kerangka kerja untuk mengambil keputusan dalam situasi yang sangat sulit.

Pengembangan nilai moral dan kemampuan berpikir dilakukan dengan berpijak pada pengembangan dua keterampilan, yaitu keterampilan mencontoh (*copying*) dan keterampilan bekerja sama (*cooperation*). Keterampilan mencontoh merupakan kemampuan mengatur emosi (*emotional management*), mengontrol kemarahan, mengontrol keinginan, mengatur rasa tertekan dan sejenisnya. Keterampilan bekerja sama meliputi kemampuan mencari kesepakatan dengan orang lain dan kemampuan mengatasi situasi konflik (McCauley, 2010).

C. Bimbingan PKP yang Mengintegrasikan Pengembangan Karakter

Bimbingan PKP yang mengintegrasikan pengembangan karakter (Bimbingan PKP bermuatan karakter) adalah bimbingan PKP yang selain ditujukan untuk membimbing mahasiswa Program S1 PGSD dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah PKP (PDGK4501), juga dimaksudkan untuk membimbing mahasiswa dalam menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter peserta didik. Bimbingan PKP bermuatan karakter ditujukan untuk membuka wawasan mahasiswa tentang cara merancang, menampilkan, merefleksi dan memperbaiki kekurangan pembelajaran yang menyertakan usaha meningkatkan kualitas karakter peserta didik dalam prosesnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen melalui desain “*pre test-post test group design*”. Dua kelompok belajar yang homogen diberi bimbingan PKP yang berbeda. Bimbingan kelompok eksperimen (X_1) menggunakan bimbingan yang mengintegrasikan pengembangan karakter sedangkan kelompok kontrol (X_2) menggunakan bimbingan yang tidak mengintegrasikan pengembangan karakter. Eksperimen yang dilaksanakan menggunakan desain Anova Dua Jalur dengan faktorial 2.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kudus. Pemilihan tempat pelaksanaan di Kab. Kudus dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kudus merupakan satu-satunya kabupaten di wilayah kerja UPBJJ UT Semarang bagian timur yang memiliki kelompok belajar (pokjar) Prodi S1 PGSD semester 10 lebih dari tiga pokjar pada masa registrasi 2012.2. Pemilihan subyek penelitian tidak dimungkinkan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan mengacak anggota kelompok belajar karena penentuan anggota kelompok belajar dan anggota kelompok bimbingan didasarkan pada wilayah tempat tinggal para mahasiswa. Para mahasiswa yang bertempat tinggal atau bertugas pada wilayah terdekat tergabung dalam kelompok belajar yang sama. Hal ini dimaksudkan selain untuk memudahkan para anggota pokjar saling berkoordinasi dalam menyelesaikan tugas juga memudahkan para supervisor 2 melakukan monitoring.

Sampling yang dilakukan adalah sampling kelompok belajar yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilanjutkan dengan sampling kelompok bimbingan. Lima pokjar yang ada diacak untuk dipilih dua pokjar, yaitu sebagai kelas

eksperimen dan sebagai kelas kontrol. Setiap kelas yang rata-rata terdiri dari 30 mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok bimbingan, sehingga dua kelas yang terpilih akan memiliki empat kelompok bimbingan. Keempat kelompok bimbingan dipilih secara acak lagi untuk menentukan dua kelompok yang berfungsi sebagai kelas eksperimen dan dua kelompok yang berfungsi sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan berdasarkan tiga jenis uji yang dilakukan. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Variabel-variabel uji ketuntasan keaktifan, ketuntasan keterampilan proses dan ketuntasan kemampuan menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter (pembelajaran bermuatan karakter).

X_1 : Tingkat keaktifan mahasiswa selama bimbingan pada pokjar dengan bimbingan yang mengintegrasikan karakter di dalamnya (bimbingan bermuatan karakter).

X_2 : Tingkat keterampilan proses bimbingan PKP

Y_1 : Kemampuan mahasiswa menampilkan pembelajaran bermuatan karakter

2. Variabel-variabel uji pengaruh keaktifan dan keterampilan proses terhadap kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter.

- a. Variabel Bebas:

X_1 : Keaktifan mahasiswa pada kelas bimbingan PKP bermuatan karakter

X_2 : Keterampilan proses mahasiswa dalam mengikuti bimbingan PKP

- b. Variabel Terikat:

Y_1 : Kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter.

- c. Variabel-variabel uji beda kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter pada mahasiswa yang mendapat bimbingan PKP bermuatan karakter dengan mahasiswa yang mendapat bimbingan PKP tidak bermuatan karakter.

Y₁: Variabel Terikat: Kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter pada mahasiswa yang mendapat bimbingan PKP bermuatan karakter

Y₂: Variabel Terikat: Kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter pada mahasiswa yang mendapat bimbingan PKP tidak bermuatan karakter.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap variabel kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter.

2. Metode Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan terhadap tiga variabel penelitian, yaitu variabel keaktifan, variabel keterampilan proses mengikuti bimbingan dan variabel menampilkan pembelajaran. Pengamat membubuhkan skor amatan pada kolom item yang diamati dengan rentang skor 1 sampai 5.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Awal

a. Uji Normalitas

Kenormalan data awal dianalisis melalui uji hipotesis kenormalan data dengan rumus *chi-kuadrat* melalui bantuan Program SPSS.

b. Uji Homogenitas

Kesetaraan sampel dianalisis melalui uji Uji Lavene dengan bantuan Program SPSS (Sukestiyarno, 2010:87).

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Ketuntasan

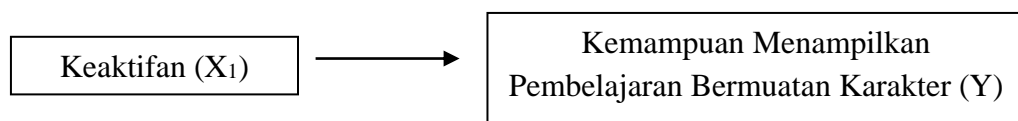
Langkah awal pengujian keefektifan pembelajaran dilakukan melalui Uji ketuntasan. Dalam penelitian ini tingkat ketuntasan minimal untuk uji ketuntasan ditetapkan sebesar 75. Penentuan batas minimal ketuntasan sebesar 75% yang termasuk batas minimal yang tinggi dengan pertimbangan bahwa angka 75 merupakan batas minimal kuartil ketiga dari nilai maksimum 100. Angka di atas 75 merupakan angka di dalam wilayah kuartil tertinggi dari nilai maksimum 100. Uji ketuntasan dilakukan menggunakan Uji t satu sampel dengan bantuan Program SPSS. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *output*. Jika nilai $\text{sig} < 5\%$ H_0 ditolak dan sebaliknya H_0 diterima. H_0 menyatakan rata-rata nilai mencapai 75 ($\mu = 75$) (Sukestiyarno, 2010:118).

b. Uji Pengaruh

Uji pengaruh yang akan dilaksanakan meliputi dua uji pengaruh variabel tunggal dan satu uji pengaruh variabel ganda.

1) Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Bimbingan terhadap Kemampuan Menampilkan Pembelajaran Bermuatan Karakter.

Uji pengaruh keaktifan mengikuti proses bimbingan PKP terhadap kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter dilakukan dengan uji regresi sederhana dengan skema berikut ini.



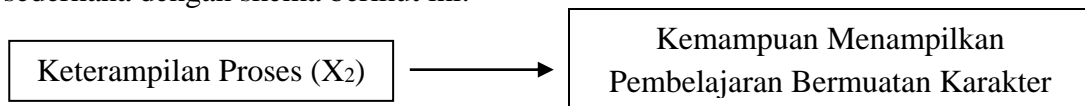
Gambar 2 Skema Uji Pengaruh Keaktifan terhadap Kemampuan Menampilkan Pembelajaran

Hubungan kelinieran kedua variabel diuji melalui persamaan regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan Program SPSS melalui nilai signifikansi

tabel Anova hasil uji regresi. H_0 yang menyatakan persamaan tidak linier ($\beta = 0$) akan ditolak bila nilai signifikansi dalam *output* $< 5\%$. Untuk melihat nilai kontribusi X_1 terhadap Y dilihat nilai *R square* pada Tabel *Model Summary* (Sukestiyarno, 2010:82).

2) Pengaruh Keterampilan Proses Mahasiswa dalam Bimbingan terhadap Kemampuan Menampilkan Pembelajaran Bermuatan Karakter.

Uji pengaruh keterampilan proses dalam mengikuti bimbingan PKP terhadap kemampuan menampilkan pembelajaran bermuatan karakter juga diuji regresi sederhana dengan skema berikut ini.

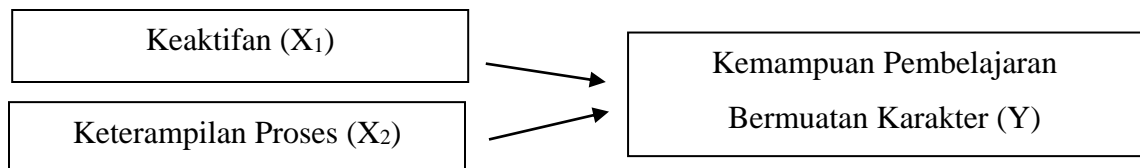


Gambar 3: Skema Uji Pengaruh Keterampilan Proses terhadap Kemampuan Menampilkan Pembelajaran Bermuatan Karakter

Uji linieritas model regresi ini juga dilakukan dengan bantuan Program SPSS.

3) Pengaruh Keaktifan dan Keterampilan Proses terhadap Kemampuan Pembelajaran Bermuatan Karakter.

Skema uji pengaruh bersama keaktifan dan keterampilan proses adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Skema Uji Pengaruh Keaktifan dan Keterampilan Proses terhadap Kemampuan Pembelajaran Bermuatan Karakter

Uji linieritas regresi dilakukan melalui persamaan regresi ganda $Y = \alpha + \beta X_1 + \gamma X_2$ yang diestimasi dengan: $\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2$ dengan $a = \alpha$, $b = \beta$ dan $c = \gamma$. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan Program SPSS. Penerimaan atau penolakan linearitas ditentukan oleh nilai signifikansi tabel Anova. H_0 menyatakan persamaan tidak linier ($H_0: \beta = 0$, dengan $\beta = \begin{bmatrix} a \\ b \end{bmatrix}$). Hipotesis H_0 akan ditolak bila nilai signifikansi dalam *output* $< 5\%$ (Sukestiyarno, 2010:82). Nilai kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y dilihat pada nilai *R Square* pada tabel *Model Summary*.

c. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji keefektifan yang terakhir adalah uji kesamaan rata-rata. Uji ini melibatkan dua variabel, yaitu rata-rata kemampuan mahasiswa kelas eksperimen dengan rata-rata kemampuan mahasiswa kelas kontrol.

1) Uji Kesamaan Varian

Uji kesamaan varian melalui Program SPSS dilihat pada besaran nilai signifikansi dalam tabel *Independent Samples Test*. Bila nilai signifikansinya $< 5\%$ maka H_0 ditolak artinya varian berbeda dan sebaliknya.

2) Uji Kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata kemampuan dilaksanakan dengan Uji t. Dengan bantuan Program SPSS, H_0 diterima bila nilai signifikan $> 5\%$ dan sebaliknya H_0 ditolak. Pada kondisi H_1 diterima (ada perbedaan nilai rata-rata) dan bila rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol maka disimpulkan bahwa perlakuan pada kelompok eksperimen memberi pengaruh yang cukup berarti (Sukestiyarno, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses bimbingan mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional Program S1 PGSD (PDGK4501) masa registrasi 2012.2 di Kabupaten Kudus. Pelaksanaan penelitian dibantu sepenuhnya oleh empat supervisor 1 yang membimbing mahasiswa semester 10 Pokjar A dan Pokjar B Program S1 PGSD Kabupaten Kudus. Keempat supervisor tersebut adalah: 1) Supervisor 1 Pokjar A : Nining Sulistyaningsih, M.Pd dan Dra. Tri Murniati, M.Pd serta 2) Supervisor 1 Pokjar B: Drs. Edy Sumantri, M.Pd. dan Kristi Liani P., S.Si, M.Pd.

Pelaksanaan penelitian secara efektif dilakukan pada pertemuan bimbingan 1-4 yang masing-masing dilakukan pada tanggal 16 September 2012, 23 September 2012, 30 September 2012 dan 7 Oktober 2012. Bimbingan dilaksanakan di SMP N 05 Kudus.

1. Analisis Data Awal

Dari hasil pemilihan acak kelompok, kelompok bimbingan A1 dan A2 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelompok bimbingan B1 dan B2 terpilih sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen beranggota 29 mahasiswa dan kelas kontrol beranggota 28 mahasiswa. Pada bimbingan kedua, para mahasiswa menyerahkan tugas mandiri berupa menyusun rencana pembelajaran (RP) berdasar kasus pembelajaran yang ditemukan di sekolah masing-masing. RP tersebut dikonsultasikan pada bimbingan kedua dan ditampilkan sebagai tugas mandiri untuk pertemuan berikutnya. Dari RP dan tampilan pembelajaran tersebut diperoleh data kemampuan awal pembelajaran. Kemampuan awal kedua kelas terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Pembelajaran Berkarakter

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KemAwal	1	28	27.71	4.045	.764
	2	29	27.59	3.850	.715

Kemampuan awal menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter kedua kelompok sama-sama rendah. Kemampuan awal Kelompok Kontrol sebesar 27,71 sedikit lebih tinggi dari Kelompok Eksperimen yang sebesar 27,59. Meskipun para mahasiswa Kelompok Eksperimen pada pertemuan kedua telah diberi bimbingan tentang pembelajaran berkarakter, namun nilai RP yang telah direvisi dan nilai tampilan pembelajarannya tetap di bawah kelompok Kontrol. Nilai lengkap kemampuan awal pembelajaran berkarakter kedua kelompok dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12.

Sebelum diberi perlakuan yang berbeda, kedua kelompok dipastikan berdistribusi normal dan setara kemampuan awalnya (homogen). Melalui analisis non parametric, khususnya melalui Tes *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada Program SPSS diperoleh nilai signifikansi uji kenormalan data sebesar $4,3\% < 5\%$. Nilai ini menunjukkan penolakan H_0 yang menyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Penolakan H_0 menunjukkan bahwa data kemampuan awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol berdistribusi normal. Data hasil Tes *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 dan Uji Normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 13.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Awal

		KemAkhir
N		57
Normal Parameters ^a	Mean	27.65
	Std. Deviation	3.912
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.386
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043

Kesetaraan data kemampuan awal kedua kelompok diuji melalui Uji Kesamaan Varian dari Levene. Data hasil uji kesamaan varian tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Awal

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kem Awal	Equal variances assumed	.011	.916	.122	55	.903	.128	1.046	-1.968	2.224
	Equal variances not assumed			.122	54.606	.903	.128	1.047	-1.970	2.226

Penerimaan H_0 berdasar nilai signifikansi sebesar 91,6% menunjukkan tidak adanya perbedaan varians data kemampuan awal kedua kelompok. Ketiadaan varian memungkinkan untuk menyimpulkan kemampuan awal kedua kelompok perlakuan setara. Hasil Uji Homogenitas selengkapnya terdapat pada Lampiran 14.

2. Deskripsi Hasil Pengamatan dan Penilaian

Kenormalan data dan kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok memberikan kepastian bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki kemampuan yang sama pada awal penelitian. Kepastian ini memungkinkan untuk diberikannya perlakuan bimbingan PKP yang berbeda kepada kedua kelompok. Kelompok Eksperimen, yaitu kelompok bimbingan A1 dan A2 dilibatkan dalam proses bimbingan PKP yang mengintegrasikan pengembangan karakter (Bimbingan PKP bermuatan karakter), sedangkan Kelompok Kontrol, yaitu kelompok bimbingan B1 dan B2 dilibatkan dalam proses bimbingan PKP tanpa pengintegrasian pengembangan karakter (Bimbingan PKP tidak bermuatan karakter).

Bimbingan PKP bermuatan karakter dilaksanakan dengan disertai beberapa perangkat bimbingan yang sudah mengintegrasikan pengembangan karakter. Perangkat bimbingan tersebut meliputi: Rancangan Aktivitas Tutorial, Satuan Aktivitas Tutorial, Contoh Rencana Pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter dan Lembar pengamatan pembelajaran bermuatan karakter.

a. Keaktifan Mahasiswa

Keaktifan yang diamati difokuskan pada keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses bimbingan untuk merencanakan, menampilkan, mengamati dan merefleksi hasil pembelajaran. Keempat proses tersebut dilaksanakan pada bimbingan kedua dan ketiga. Pengamatan keaktifan dikelompokkan ke dalam dua proses bimbingan yang masing-masing diurai ke dalam lima aspek amatan. Pada pertemuan kedua, aspek keaktifan yang diamati meliputi: 1) Keaktifan merefleksi kasus

pembelajaran; 2) Keaktifan menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Keaktifan menyusun lembar pengamatan; 4) Keaktifan menampilkan pembelajaran siklus 1; dan 5) Keaktifan berkonsultasi. Pada pertemuan ketiga, aspek keaktifan yang diamati meliputi: 1) Keaktifan mengoreksi dan menganalisis hasil tes siklus 1; 2) Keaktifan merefleksi hasil pembelajaran siklus 1; 3) Keaktifan menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus 2; 4) Keaktifan menampilkan pembelajaran siklus 2; dan 5) Keaktifan berkonsultasi.

Lampiran 9 menampilkan data hasil pengamatan keaktifan mahasiswa kelompok eksperimen, rekapitulasinya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Data Keaktifan

Keaktifan

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		71.8621
Std. Error of Mean		2.18578
Mode		70.00
Std. Deviation		1.17708E1
Variance		138.552
Skewness		-.983
Std. Error of Skewness		.434
Range		48.00
Minimum		42.00
Maximum		90.00
Sum		2084.00

Nilai rata-rata keaktifan mahasiswa dalam mengikuti bimbingan PKP yang mengintegrasikan pengembangan karakter sebesar 71,86. Nilai terbanyak yang dicapai oleh mahasiswa adalah 70. Nilai kecondongan yang negatif, yaitu sebesar -0.98 memperlihatkan bahwa banyak mahasiswa yang tingkat keaktifannya di atas rata-rata.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses mahasiswa dalam mengikuti bimbingan PKP diamati melalui tujuh indikator pengamatan yang teramati dalam dua pertemuan, empat indikator diamati dalam pertemuan kedua dan tiga indikator diamati dalam pertemuan ketiga. Indikator keterampilan proses (KP) yang dinilai dalam pertemuan kedua adalah: 1) KP merefleksi kasus pembelajaran; 2) KP menyusun Rencana Pembelajaran (RP) Siklus 1; 3) KP menyusun lembar pengamatan dan 4) KP menampilkan pembelajaran siklus 1. Indikator yang dinilai dalam pertemuan ketiga adalah: 1) KP merefleksi hasil pembelajaran siklus 2; 2) KP menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus 2; dan 3) KP menampilkan pembelajaran siklus 2.

Lampiran 10 memuat hasil penilaian keterampilan proses para mahasiswa selama mengikuti bimbingan. Rekapitulasi hasil penilaian tersebut tercantum dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Data Keterampilan Proses

KetProses		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		77.1379
Std. Error of Mean		1.48616
Median		80.0000
Mode		77.00 ^a
Std. Deviation		8.00323
Variance		64.052
Skewness		-1.404
Std. Error of Skewness		.434
Range		33.00
Minimum		57.00
Maximum		90.00
Sum		2237.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Nilai rata-rata keterampilan mahasiswa dalam mengikuti bimbingan PKP sebesar 77,14. Nilai terbanyak yang dicapai oleh mahasiswa adalah 77 dengan nilai tengah sebesar 80. Nilai kecondongan yang negatif, yaitu sebesar -1,4 memperlihatkan bahwa banyak mahasiswa yang tingkat keterampilan prosesnya di atas rata-rata.

c. Kemampuan Menampilkan Pembelajaran Berkarakter

Rata-rata kemampuan mahasiswa menampilkan pembelajaran berkarakter di akhir bimbingan pembelajaran mencapai 70,5. Kemampuan pembelajaran ini diamati melalui indikator pengamatan yang terbagi ke dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi: 1) Pengkondisian Peserta Didik; 2) Penyampaian Kompetensi Dasar; dan 3) Apersepsi. Kegiatan inti meliputi: 1) Eksplorasi atau paparan materi; 2) Elaborasi atau kerja kelompok; dan 3) . Konfirmasi atau penyimpulan materi. Kegiatan Akhir meliputi: 1) Tes formatif; 2) Penyusunan Resume; dan 3) Penugasan Mandiri.

Seluruh langkah dalam kegiatan pembelajaran dinilai kualitas dan kuantitas kemunculan langkah pembelajaran berkarakternya melalui skor 1-5. Deskriptor skor 1-5 dirinci sebagai berikut: 1) Skor 1: Tidak memunculkan langkah pembelajaran karakter; 2) Skor 2: Memunculkan satu langkah pembelajaran karakter tertentu namun dengan uraian langkah yang tidak operasional; 3) Skor 3: Memunculkan satu langkah pembelajaran karakter tertentu dengan uraian langkah yang operasional; 4) Skor 4: Memunculkan lebih dari satu langkah pembelajaran karakter tertentu dengan uraian langkah yang operasional; dan 5) Skor 5: Memunculkan lebih dari satu langkah pembelajaran multi karakter dengan uraian langkah yang operasional. Deskripsi kemampuan pembelajaran berkarakter tampak pada tabel 7 berikut ini.

Data 7 Deskripsi Kemampuan Akhir

KemAkhir

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		70.4979
Std. Error of Mean		2.66491
Median		73.3300
Mode		73.33
Std. Deviation		1.43510E1
Variance		205.950
Skewness		-.502
Std. Error of Skewness		.434
Range		57.77
Minimum		35.56
Maximum		93.33
Sum		2044.44

Nilai kemampuan tertinggi 93,33 dan terendah 35,56 dengan rentang nilai sebesar 57,77. Besarnya rentang nilai mencerminkan bahwa perbedaan kemampuan menampilkan pembelajaran berkarakter dalam kelompok eksperimen sangat besar.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Ketuntasan

1) Ketuntasan Keaktifan

Ketuntasan keaktifan mahasiswa diuji melalui uji hipotesis:

$H_0: \mu = 75$ (Tingkat ketuntasan keaktifan mahasiswa mencapai 75% dibenarkan)

$H_1: \mu \neq 75$ (Tingkat ketuntasan keaktifan mahasiswa mencapai 75% tidak dibenarkan)

Kriteria pengujian menolak H_0 jika nilai signifikansi $\leq 5\%$.

Tabel *One Sample Test* hasil *T-Test* uji ketuntasan keaktifan pada Lampiran 15 menunjukkan bahwa besar nilai signifikansi = 0,162 atau $16,2\% > 5\%$. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima, jadi tingkat keaktifan mahasiswa dalam

bimbingan PKP mencapai standar ketuntasan. Hasil pengamatan keaktifan untuk kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Keaktifan Mahasiswa Kelompok Eksperimen

No	Indikator Keaktifan	Skor Maks	Skor	%	Ket.
A	Pertemuan 1				
	1. Keaktifan merefleksi kasus pembelajaran	5,00	3,34	66,90	Belum Tuntas
	2. Keaktifan menyusun Rencana Pembelajaran	5,00	3,03	60,69	Belum Tuntas
	3. Keaktifan menyusun lembar pengamatan	5,00	3,83	76,55	Tuntas
	4. Keaktifan menampilkan pembelajaran siklus 1	5,00	3,72	74,48	Tuntas
	5. Keaktifan berkonsultasi	5,00	3,00	60,00	Belum Tuntas
B	Pertemuan 2				
	1. Keaktifan mengoreksi dan menganalisis hasil tes siklus 1	5,00	4,38	87,59	Tuntas
	2. Keaktifan merefleksi hasil pembelajaran siklus 1	5,00	4,31	86,21	Tuntas
	3. Keaktifan menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus 2	5,00	3,48	69,66	Belum Tuntas
	4. Keaktifan menampilkan pembelajaran siklus 2	5,00	3,31	66,21	Belum Tuntas
	5. Keaktifan berkonsultasi	5,00	3,52	70,34	Belum Tuntas
	Rata-rata			71,86	

Secara eksplisit besaran nilai ketuntasan, tidak semua indikator mencapai tingkat ketuntasan minimum, yaitu 75. Rata-rata skor juga belum mencapai tingkat ketuntasan minimum, namun secara statistik melalui uji ketuntasan, keaktifan kelompok eksperimen telah mencapai ketuntasan dengan nilai signifikansi 16,2%. Indikator yang tingkat pencapaiannya paling rendah adalah indikator keaktifan berkonsultasi pada pertemuan kedua, sedangkan indikator yang paling tinggi adalah indikator keaktifan merefleksi hasil pembelajaran siklus 1.

2) Ketuntasan Keterampilan Proses

Ketuntasan keterampilan proses mahasiswa diuji melalui uji hipotesis:

$H_0: \mu = 75$ (Tingkat ketuntasan keterampilan proses mencapai 75% dibenarkan)

$H_1: \mu \neq 75$ (Tingkat ketuntasan keterampilan proses mencapai 75% tidak dibenarkan)

Kriteria pengujian menolak H_0 jika nilai signifikansi $\leq 5\%$.

Lampiran 16 Tabel *One Sample Test* hasil *T-Test* uji ketuntasan keterampilan proses menunjukkan bahwa besar nilai signifikansi = 0,161 atau 16,1% > 5 %. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima, jadi tingkat keterampilan proses mahasiswa dalam bimbingan PKP mencapai standar ketuntasan. Tabel 9 berikut ini menampilkan data ketuntasan keterampilan proses.

Tabel 9 Keterampilan Proses Mahasiswa Kelompok Eksperimen

No	Indikator Keterampilan Proses	Skor Maks	Skor	%	Ket.
A	Pertemuan 2				
	1. KP merefleksi kasus pembelajaran	5,00	2.96	59,29	Belum Tuntas
	2. KP menyusun RP Siklus 1	5,00	4.43	88,63	Tuntas
	3. KP menyusun lembar pengamatan	5,00	2.93	58,57	Belum Tuntas
	4. KP menampilkan pembelajaran siklus 1	5,00	4.48	89,66	Tuntas
B	Pertemuan 3				
	1. KP merefleksi hasil pembelajaran siklus 2	5,00	3,25	65,00	Belum Tuntas
	2. KP menyusun RPP untuk siklus 2	5,00	4,45	89,00	Tuntas
	3. KP menampilkan pembelajaran siklus 2	5,00	4,51	90,24	Tuntas
	Rata-rata		3.86	77.20	Tuntas

Bila dilihat dari besaran angka yang tampak, terdapat tiga indikator keterampilan proses yang masih di bawah standar ketuntasan minimal sebesar 75%, yaitu: 1) KP merefleksi kasus pembelajaran; 2) KP menyusun lembar pengamatan; dan 3) KP merefleksi hasil pembelajaran siklus 2. Empat indikator yang lain semuanya sudah mencapai ketuntasan. Rata-rata prosentase ketuntasan keterampilan proses mencapai 77,20%. Keterampilan proses yang paling rendah kemampuannya adalah menyusun lembar pengamatan dan keterampilan proses yang paling tinggi adalah menampilkan pembelajaran siklus 2.

3) Ketuntasan Kemampuan Menampilkan Pembelajaran

Ketuntasan kemampuan pembelajaran diuji melalui uji hipotesis:

$H_0: \mu = 75$ (Tingkat ketuntasan kemampuan pembelajaran mencapai 75% dibenarkan)

$H_1: \mu \neq 75$ (Tingkat ketuntasan kemampuan pembelajaran mencapai 75% tidak dibenarkan)

Kriteria pengujian menolak H_0 jika nilai signifikansi $\leq 5\%$.

Tabel *One Sample Test* hasil *T-Test* uji ketuntasan kemampuan pembelajaran pada Lampiran 17 menunjukkan bahwa besar nilai signifikansi = 0,074 atau 7,4% > 5%. Angka ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 diterima, jadi tingkat kemampuan menampilkan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter mencapai standar ketuntasan. Tabel 10 berikut ini menampilkan data ketuntasan kemampuan pembelajaran berkarakter.

Tabel 10 Kemampuan Pembelajaran Berkarakter

No	Indikator Keterampilan Proses	Skor Maks	Skor	%	Ket.
A	Kegiatan Awal				
	1. Pengkondisian Peserta Didik	5,00	3,76	75,17	>75%
	2. Penyampaian Kompetensi Dasar	5,00	3,66	73,10	< 75%
	3. Apersepsi	5,00	3,31	66,21	< 75%
	Rata-rata		3,57	71,49	
B	Kegiatan Inti				
	1. Eksplorasi atau paparan materi	5,00	3,93	78,62	>75%
	2. Elaborasi atau kerja kelompok	5,00	4,17	83,45	>75%
	3. Konfirmasi atau penyimpulan materi	5,00	3,21	64,14	< 75%
	Rata-rata		3,77	64,14	
C	Kegiatan Akhir				
	1. Tes formatif	5,00	3,59	75,40	> 75%
	2. Penyusunan Resume	5,00	2,93	58,62	< 75%
	3. Penugasan Mandiri	5,00	3,17	63,45	< 75%
	Rata-rata		3,23	64,60	
Rata-rata Kemampuan Pembelajaran			3,52	70,50	

Meskipun rata-rata kemampuan pembelajaran berkarakter hanya sebesar 70,50 (di bawah prosentase ketuntasan minimum sebesar 75), namun dalam uji ketuntasan disimpulkan tuntas. Dari sembilan indikator pengamatan pembelajaran, lima indikator masih di bawah pencapaian 75. Kelima indikator yang belum mencapai standar 75 tersebar ke dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu dua

indikator di kegiatan awal, satu indikator di kegiatan inti dan dua indikator di kegiatan akhir.

b. Uji Pengaruh

1) Pengaruh Keaktifan terhadap Kemampuan Pembelajaran

a) Uji Kelinearan

G. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk; 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Kulas, Samuel, 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Ralistik Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel di kelas I SLTT P*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kurtus, Ron. 2011. Character versus Personality, Diunduh dari <http://www.school-for-champions.com> pada Februari 2012.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Edisi kelima. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sukestiyarno. 2010. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: UNNES Press.
- Walpole, R.E. dan Myers, R.H. 1986. *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Terjemahan. Edisi kedua. Bandung: Penerbit ITB
- Wibowo, Timothy. 2011. Kurikulum Pendidikan Karakter. Diunduh dari <http://www.pendidikankarakter.com/kurikulum-pendidikan-karakter/> pada Januari 2012.